

# SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELOLAAN DAN PERMINTAAN BARANG HABIS PAKAI PADA BALAI PEMANTAPAN KAWASAN WILAYAH XX HUTAN BANDAR LAMPUNG

Nurfitria Ningsih<sup>1)</sup>, A. Ferico Octaviansyah Pasaribu<sup>2)</sup>, Wahyudi<sup>3)</sup>, Irna Puspasari<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Sistem Informasi, Universitas Sembilan Belas Nopember Kolaka

<sup>2)</sup> Teknologi Informasi, Universitas Teknokrat Indonesia

<sup>3), 4)</sup> Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. H.ZA Pagaram, No 9-11, Labuhanratu, Bandar Lampung

Email : [ningsinurfitria@gmail.com](mailto:ningsinurfitria@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ferico\\_op@gmail.com](mailto:ferico_op@gmail.com)<sup>2)</sup>, [wahyudi@gmail.com](mailto:wahyudi@gmail.com)<sup>3)</sup>, [irnapuspasari@gmail.com](mailto:irnapuspasari@gmail.com)<sup>4)</sup>

## Abstrak

Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XX Bandar Lampung adalah salah satu instansi pemerintahan yang memiliki bagian pengadaan barang pendukung. Bagian gudang memiliki tugas pengadaan barang habis pakai sebagai sarana penunjang kegiatan untuk keperluan kegiatan pegawai. Tersedianya persediaan barang habis pakai maka diharapkan apa yang dibutuhkan oleh sub kepala bagian sehingga pegawai dapat terpenuhi sehingga dapat memperlancar kegiatan pengguna dan dapat menghindari terjadinya kekurangan barang yang di butuhkan. Permasalahan yang ada yaitu barang habis pakai memerlukan pengolahan barang masuk dan barang keluar yang baik sehingga kebutuhan akan barang untuk keperluan kegiatan dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko kerugian yang sangat kecil. Dengan menggunakan aplikasi Sistem Pengendalian internal dapat mengontrol pengolahan dan permintaan barang habis pakai pada bagian gudang tidak perlu lagi membuat formulir permintaan barang manual, tidak lagi melakukan perekapan permintaan barang dengan berdasarkan formulir karena di dalam sistem sudah terekap secara otomatis dan bagian gudang juga bisa melakukan pemisahan kebutuhan dengan menggunakan sistem ini. Perancangan Sistem pengendalian internal pengelolaan dan permintaan barang habis pakai pada Balai Pemantapan kawasan Hutan Wilyah XX Bandar Lampung berdasarkan kuesioner terhadap kualitas sistem yang terdiri dari 18 pernyataan dan 30 orang pengguna menghasilkan jawaban Sangat Setuju 44,43% Setuju 49,1% Kurang Setuju 6,46% dan Tidak Setuju 0%. Maka dengan demikian sistem layak digunakan atau di terapkan di perusahaan tersebut.

**Kata kunci:** barang, internal, pengendalian, permintaan, sistem.

## 1. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perkembangan informasi yang kini memegang peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan suatu perusahaan, industri, maupun instansi pemerintahan.

Informasi tersebut digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan maupun dalam penyelesaian pekerjaan yang bersifat rutinitas. Sistem pengendalian internal meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2013).

Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XX Bandar Lampung adalah salah satu instansi pemerintahan yang memiliki bagian pengadaan barang pendukung. Bagian gudang memiliki tugas pengadaan barang habis pakai sebagai sarana penunjang kegiatan untuk keperluan kegiatan pegawai. Tersedianya persediaan barang habis pakai maka diharapkan apa yang dibutuhkan oleh sub kepala bagian sehingga pegawai dapat terpenuhi sehingga dapat memperlancar kegiatan pengguna dan dapat menghindari terjadinya kekurangan barang yang di butuhkan. Barang habis pakai seperti kertas hvs, pensil, pena dan lain – lainnya. Permasalahan yang ada yaitu barang habis pakai memerlukan pengolahan barang masuk dan barang keluar yang baik sehingga kebutuhan akan barang untuk keperluan kegiatan dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko kerugian yang sangat kecil. Selain itu, tidak adanya kontrol untuk penggunaan barang menyebabkan keterlambatan penyediaan barang, pembelian barang yang tidak tepat akan menimbulkan kelebihan atau kekurangan barang di dalam gudang. Petugas bagian gudang masih mengalami kesulitan dalam pengendalian barang masuk dan keluar. Hal lainnya yang dialami pihak gudang adalah sering kali terjadi kekurangan atau kelebihan barang habis pakai di karenakan pembelian yang tidak sesuai kebutuhan yang di gunakan pegawai. Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif, karena pengendalian internal melibatkan penataan tanggung jawab dalam organisasi (Tandri et al., 2015).

Permasalahan lainnya yaitu sulitnya pencarian data dikarenakan formulir hanya ada satu rangkap yang diarsipkan oleh admin pengelolah persediaan sedangkan

untuk perekapan dilakukan oleh bagian gudang. Formulir permintaan barang tidak tersimpan dengan rapih dan mudah di manipulasi untuk penulisan jumlah barang dan belum adanya bukti penerimaan barang yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya kesalahan yang di sebabkan oleh tidak adanya bukti saat penerimaan barang berlangsung. Pengendalian internal akan menjadi *early warning* yang efektif bagi institusi atas indikasi terjadinya *missmanagement* atau penyimpangan karena posisinya langsung bersinggungan dengan tubuh institusi keseluruhan (Zamzami & Faiz, 2015).

Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal pengelolaan dan permintaan barang habis pakai yang diharapkan dapat mempermudah perhitungan persediaan yang dibutuhkan dalam satu priode. Bagi sebuah organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi (Borman et al., 2012). Dengan adanya sistem informasi diharapkan dapat mempermudah dalam hal pengarsipan data dan pembuatan formulir pengeluaran barang yang dapat memisahkan kebutuhan barang disetiap sub kepala bagian dan mampu meningkatkan kinerja dibagian gudang serta dapat menghasilkan suatu pengelolaan barang habis pakai yang dapat di percaya ke absahannya. Selain itu sistem ini diharapkan dapat menyajikan laporan pengeluaran barang habis pakai perpriode yang di butuhkan.

## 2. Pembahasan

### 2.1. Analisis Sistem Berjalan

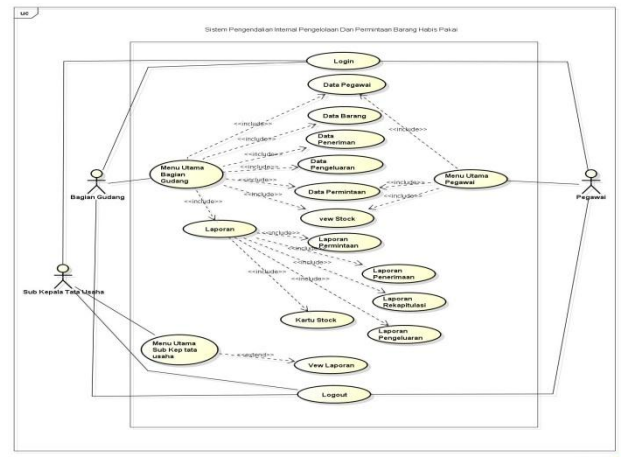
Analisis yang sedang berjalan pada sistem permintaan barang habis pakai bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana cara kerja sistem tersebut dan masalah yang dihadapi sistem tersebut untuk dapat pengembangan sistem yang baru agar terkomputerisasi, perancangan analisis sistem yang sedang berjalan dilakukan berdasarkan urutan kejadian yang ada. Prosedur sistem permintaan barang habis pakai dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pegawai mengisi (Blangko/Bon/SPB) usulan permintaan barang habis pakai sebanyak satu lembar yang telah di tunjukan ke bagian gudang, untuk dicek ketersediaan barang yang ada di gudang jika barang tidak ada maka formulir dicoret jika ada maka dikembalikan ke pegawai untuk di minta persetujuan dari Ka.Subbag Tata usaha.
2. Setelah itu Ka.Subbag Tata usaha mengotorisasi usulan permintaan barang habis pakai dan mengembalikan formulir yang telah di otorisasi kebagi pegawai untuk di serahkan kembali ke bagian gudang untuk menyerahkan barang habis pakai berdasarkan formulir permintaan.
3. Petugas bagian gudang menyerahkan barang – barang sesuai usulan, kemudian petugas bagian gudang menyerahkan (blangko/Bon/SPB) permintaan barang habis pakai kepada oprator persediaan.

4. Oprator persediaan melakukan penginputan data barang keluar sesuai (blangko/bon/SPB) permintaan barang habis pakai dan mengarsipakan.

### 2.2. Deain Sistem

Percangan sistem bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang seharusnya dikerjakan dan bagaimana tampilannya (Damayanti & Sulistian, 2017). Penelitian ini menggunakan desain system UML (*unified Modelling Language*). Diagram UML yang digunakan pada penelitian ini adalah *Use Case Diagram* dan *Activity Diagram*. *Use case diagram* atau diagram *use case* adalah pemodelan prilaku (*behaviour*) sistem informasi yang akan dibuat (Melinda et al., 2017). *Use Case Diagram* merupakan rancangan yang mendeskripsikan apa yang akan dilakukan oleh sistem (Rulyana & Borman, 2014). Terdapat tiga aktor yang menjalankan sistem yaitu Bagian Gudang, Pegawai dan Sub Kepala Tata Usaha. *Use Case Diagram* pengendalian internal pengelolaan dan permintaan barang habis pakai dapat dilihat pada gambar 1 bawah ini:



Gambar 1. Use Case Diagram Pada Sistem

*Activity Diagram* digunakan untuk memodelkan perilaku di dalam suatu bisnis (Suryasari et al., 2012). *Activity Diagram* menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis (Hendini, 2016). *Activity Diagram* pengendalian internal pengelolaan dan permintaan barang habis pakai dapat dilihat pada Gambar 2.



Tanggal, Kode Barang, Nama Barng, Satuan, Jumlah, Harga Beli, Harga Total, Keterangan.

Gambar 5. Form Data Penerimaan Pada Sistem

Form data permintaan merupakan form yang berisikan tentang data Permintaan (Gambar 6). Form ini digunakan ketika akan menambah, mengubah, dan menghapus data Permintaan. Adapun data yang terdapat dalam form data permintaan berisi Kode Permintaan, Tanggal, Nip, Nama Pegawai Kode Barang, Nama Barng, Stok, Jumlah permintaan, Keterangan.

Gambar 6. Form Data Permintaan Pada Sistem

Form data pengeluaran merupakan form yang berisikan tentang data Pengeluaran (Gambar 7). Form ini digunakan ketika akan mengeluarkann data Pengeluaran. Adapun data yang terdapat dalam Form Data Pengeluaran berisi Kode Pengeluaran, Tanggal, Kode Pengeluaran, Tanggal permintaan, Nip, Nama Pegawai, Nama Barang, Jumlah Pengeluaran, Keterangan.

Gambar 7. Form Data Pengeluaran Pada Sistem

Output yang dihasilkan pada sistem ini diantaranya Laporan Penerimaan, Laporan Permintaan, Laporan Pengeluaran, Laporan Rekapitulasi dan Laporan Kartu Stok.

Kode Pengeluaran	Tanggal Kultur	Kode Permintaan	NIP	Nama	Bagian	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah
PG0001	08-Akt-17	PA00001	12134567890123456	Agus Satrio	Tata Usaha	000001	BIVS	2
PG0004	08-Akt-17	PA00004	12134567890123456	Agus Satrio	Tata Usaha	000002	Pena	4
PG0005	08-Akt-17	PA00005	12134567890123456	Agus Satrio	Tata Usaha	000001	Pencil	2
PG0006	10-Akt-17	PA00005	12134567890123456	Agus Satrio	Tata Usaha	000001	Pencil	2

Gambar 8. Output Laporan Kartu Stok

## 2.4. Pengujian Sistem

Setelah dilakukan implementasi di lakukan pengujian terhadap kualitas sistem dengan standar ISO 9126-1. Pengukuran kualitas sebuah sistem sebagai perangkat lunak yang dihasilkan menjadi faktor penting dalam proses pengembangan sistem. Tujuan untuk menjamin bahwa sistem yang digunakan telah memenuhi standar pengukuran kualitas perangkat lunak yang ada sehingga sistem yang dihasilkan berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Pengujian kualitas sistem dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju kuesioner terdiri dari 18 pernyataan dan 30 orang pengguna. Rata-rata untuk jawaban Sangat Setuju 44,43% Setuju 49,1% Kurang Setuju 6,46% dan Tidak Setuju 0%. Maka dengan demikian sistem layak digunakan atau di terapkan di perusahaan tersebut.

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan hasil dari Sistem pengendalian Internal Pengelolaan Dan Permintaan Barang Habis Pakai Pada Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XX Banadar Lampung, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan aplikasi Sistem Pengendalian internal dapat mengontrol pengolahan dan permintaan barang habis pakai pada bagian gudang tidak perlu lagi membuat formulir permintaan barang manual, tidak lagi melakukan perekapan permintaan barang dengan berdasarkan formulir karena di dalam sistem sudah terekap secara otomatis dan bagian gudang juga bisa melakukan pemisahan kebutuhan dengan menggunakan sistem ini.
2. Perancangan Sistem pengendalian internal pengelolaan dan permintaan barang habis pakai pada Balai Pemantapan kawasan Hutan Wilyah XX Bandar Lampung berdasarkan kuesioner terhadap kualitas sistem yang terdiri dari 18 pernyataan dan 30 orang pengguna menghasilkan jawaban Sangat Setuju 44,43% Setuju 49,1% Kurang Setuju 6,46% dan Tidak Setuju 0%. Maka dengan demikian sistem layak digunakan atau di terapkan di perusahaan tersebut.



### Daftar Pustaka

- Borman, R.I., Rosidi, A. & Arief, M.R., 2012. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pamekasan Dengan Pendekatan Human-Organizationtechnology (HOT) Fit Model. *Jurnal Teknologi Informasi*, VII(20).
- Damayanti & Sulistiani, H., 2017. Sistem Informasi Pembayaran Biaya Sekolah Pada SD Ar-Raudah Bandar Lampung. *Jurnal TEKNOINFO*, 11(2).
- Hendini, A., 2016. Pemodelan Uml Sistem Informasi Monitoring Penjualan Dan Stok Barang (Studi Kasus: Distro Zhezha Pontianak). *JURNAL KHATULISTIWA INFORMATIKA*, IV(2).
- Melinda, M., Borman, R.I. & Redy, E.S., 2017. Rancang Bangun Sistem Informasi Publik Berbasis Web (Studi Kasus : Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran). *Jurnal TEKNO KOMPAK*, 11(1).
- Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rulyana, D. & Borman, R.I., 2014. Aplikasi Simulasi Tes Potensi Akademik Berbasis Mobile Platform Android. In *Seminar Nasional FMIPA-Universitas Terbuka*. DKI Jakarta, 2014.
- Suryasari, Callista, A. & Sari, J., 2012. Rancangan Aplikasi Customer Service Pada PT. Lancar Makmur Bersama. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(2).
- Tandri, M., Sondakh, J.J. & Sabijono, H., 2015. Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal EMBA*, 3(3).
- Zamzami, F. & Faiz, I.A., 2015. Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal: Studi Kasus Pada Sebuah Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 6(1).